

Efektifkah Penurunan Suku Bunga

by Nugroho Sbm

Submission date: 08-Oct-2021 01:01PM (UTC+0700)

Submission ID: 1668498801

File name: Efektifkah_Penurunan_Suku_Bunga.pdf (50.12K)

Word count: 1023

Character count: 6336

Efektifkah Penurunan Suku Bunga?

Nugroho SBM

Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia tanggal 18 dan 19 November 2020 memutuskan- salah satunya- menurunkan bunga acuan yaitu BI7 Day Repo Rate (BI7DRR) dari 4 persen menjadi 3,75 persen, suku bunga penjaminan simpanan (Deposit Facility rate) dari 3,25 persen menjadi 3 persen dan suku bunga penjaminan kredit (lending facility rate) dari 4,75 persen menjadi 4,5 persen. Pertanyaannya adalah apakah penurunan suku bunga acuan (BI7DRR) kali ini efektif?

Efektivitas kebijakan penurunan BI7DRR bisa diukur dari dua ukuran. Pertama, apakah penurunan BI7DRR mampu mendorong penurunan suku bunga deposito dan kredit. Kedua, apakah penurunan BI7DRR yang mendorong penurunan suku bunga deposito dan kredit. Penurunan suku bunga deposito mempunyai efek ganda yaitu membuat biaya penghimpunan dana bank menjadi lebih murah sehingga akan menurunkan bunga kredit. Di samping itu, dengan penurunan bunga deposito diharapkan masyarakat akan mengurangi tabungan dan membelanjakannya untuk konsumsi. Kenaikan konsumsi akan ikut mendorong pertumbuhan ekonomi. Sedangkan kenaikan kredit terutama kredit modal kerja dan investasi juga akan mendorong kenaikan pertumbuhan ekonomi yang sempat minus selama dua kuartal.

Dilihat dari indikator pertama yaitu apakah penurunan BI7DRR mendorong penurunan suku bunga deposito dan kredit, ternyata berhasil. Penurunan BI7DRR yang lalu berkontribusi menurunkan suku bunga deposito dan kredit modal kerja pada Oktober 2020 dari 5,18% dan 9,44% pada September 2020 menjadi 4,93% dan 9,38%. Di samping itu dampak lainnya adalah tingginya rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) yakni 30,65% pada Oktober 2020 dan rendahnya rata-rata suku bunga PUAB *overnight*, sekitar 3,29% pada Oktober 2020 serta Imbal hasil SBN 10 tahun yang turun dari 6,58% pada Oktober 2020 menjadi 6,13% per 18 November 2020.

Tabungan Deposito

Namun dari indikator kedua tampaknya penurunan BI7DRR belum mencapai efektivitasnya. Dana pihak ketiga berupa tabungan dan deposito justru meningkat. Per Agustus 2020 pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 11,64 persen (year of year). Sementara

perumbuhan kredit lebih kecil dan cenderung stagnan di angka 1,04 persen pada periode yang sama.

Peningkatan dana pihak ketiga alis tindakan berhemat dari masyarakat sebenarnya baik kalau hanya dilakukan oleh sebagian masyarakat. Namun kalau hal itu dilakukan oleh hampir semua masyarakat maka akan justru buruk. Ini dalam ilmu ekonomi dikenal dengan istilah paradoks kehematan (*Paradox of Thrift*). Konsumsi yang kecil tidak baik karena tidak akan menggerakkan ekonomi. Padahal pengeluaran konsumsi sampai saat ini masih merupakan penyumbang terbesar pendapatan nasional Indonesia yaitu sekitar 55 persen.

Menurunnya konsumsi rumahtangga disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, sebagai tindakan berjaga-jaga untuk menghadapi kelesuan ekonomi yang belum pasti kapan berakhir sehingga banyak orang yang menghemat pengeluarannya. Kedua, sebagai dampak menurunnya frekuensi aktivitas luar rumah akibat pandemi. Aktivitas untuk rekreasi ke mall biasanya akan diikuti oleh pengeluaran konsumsi untuk pembelian barang yang semula tak direncanakan. Dengan intensitas ke mall turun maka pengeluaran konsumsi juga turun. Demikian juga dengan aktivitas pariwisata yang juga menurun sehingga pengeluaran konsumsi yang menyertainya juga menurun. Ketiga, penempatan dana di bank berupa deposito dan tabungan sampai saat ini memang masih merupakan pilihan masyarakat karena aman (karena djamin LPS) dan mudah sewaktu-waktu dicairkan (likuid). Berbeda misalnya dengan memiliki saham, dimana kalau perusahaan yang mengeluarkan saham bangkrut maka kewajiban kepada pemegang saham adalah yang terakhir dipenuhi.

Guna memacu konsumsi masyarakat maka kebijakan pemerintah untuk menerapkan kebiasaan baru dan bukan lock down penuh merupakan kebijakan yang sudah tepat. Masyarakat hendaknya secara ketat menerapkannya dan bisa beraktivitas sehingga konsumsinya kembali normal.

Ekonomi Digital

Sedangkan kredit yang pertumbuhannya stagnan meskipun BI7DRR berkali-kali diturunkan menunjukkan suku bunga bukan merupakan satu-satunya faktor yang dipertimbangkan dalam menjalankan investasi. Kredit yang melambat memang juga akibat dari pembatasan kegiatan usaha yang dilakukan pemerintah untuk menekan kluster covid19 dari aktivitas usaha. Di samping itu, bank juga masih hati-hati menyalurkan kredit karena resiko yang masih cukup tinggi untuk menyalurkan kredit karena belum normalnya kegiatan usaha.

Namun demikian ada harapan baru di tengah kelesuan ekonomi dan bank perlu melirikinya yaitu perkembangan ekonomi digital. Hal tersebut tercermin dari data yang dilansir BPS bahwa pada kuartal II tahun 2020, sektor transportasi dan komunikasi mencatat pertumbuhan positif dua digit yaitu 10,88 persen (yoy). Hasil survei lembaga *We Are Social* menunjukkan bahwa perdagangan elektronik (*E-Commerce*) di Indonesia di tahun 2020 ini mengalami pertumbuhan sebesar 5 persen, melonjak tinggi dibanding tahun lalu yang hanya tumbuh sekitar 2 persen per tahun. Hal ini tak lepas dari kebijakan bekerja dari rumah (*Work From Home*) dan Kebijakan Di Rumah Saja (*Say at Home*) atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa wilayah.

Pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia memang sangat menjanjikan. Beberapa pelaku bisnis digital yaitu Google, Temasek, dan Bain memprediksikan nilai ekonomi digital di Asia Tenggara sebesar 100 miliar dolar AS pada 2019. Indonesia menyumbang sekitar 40% dari angka tersebut, meningkat empat kali lipat dibandingkan 2015. Pada 2025, diprediksikan nilai ekonomi digital Indonesia mampu menembus 130 miliar dolar AS.

Meskipun prospek perkembangan ekonomi digital di Indonesia bagus seperti data yang sudah dipaparkan di atas, tetapi masih ada beberapa masalah yang perlu diselesaikan sehingga ekonomi digital bisa benar-benar merupakan harapan baru bagi ekonomi Indonesia. Pertama, UMKM yang merupakan pelaku usaha terbesar di Indonesia masih sangat sedikit yang menggunakan teknologi digital untuk mengembangkan usahanya. Baru 13 persen UMKM yang menggunakan teknologi digital (dalam jaringan), sisanya 87 persen masih menjalankan usahanya secara konvensional (di luar jaringan). Perlu literasi dan perbaikan infrastruktur digital untuk mengatasi masalah ini.

Kedua, jika diamati maka sebagian besar produk yang dijual di perdagangan elektronik sebagian besar (93 persen) merupakan barang impor. Dengan demikian maka efek pengganda untuk ekonomi dalam negeri menjadi kurang. Perlu dibuat peraturan untuk mengatur komposisi antara produk impor dan produk buatan dalam negeri yang diperdagangkan oleh suatu platform dalam jaringan. Ketiga, adanya kecenderungan persaingan kurang sehat di perdagangan elektronik secara khusus dan industri digital pada umumnya. Komite Pemantau Persaingan Usaha (KPPU) harus bekerja ekstra keras untuk memantau persaingan kurang sehat di bisnis digital ini agar para pemain kecil seperti UMKM bisa ikut di dalam bisnis digital ini. Keempat, perlindungan konsumen dari perdagangan elektronik ini. Sudah banyak kasus di mana konsumen sering tertipu karena apa yang mereka

beli lewat jaringan tidak sesuai ketika barang tiba. Solusinya penerapan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) perlu diterapkan secara tegas.

(Suara Merdeka, Senin 23 November 2020)

Efektifkah Penurunan Suku Bunga

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.bi.go.id Internet Source	7%
2	www.ilmagiindonesia.org Internet Source	1%
3	www.merdeka.com Internet Source	1%
4	www.obsessionnews.com Internet Source	1%
5	Bambang Pramono, Syachman Perdymer, Handri Adiwilaga, Nurkholisoh Ibnu Aman et al. "QUARTERLY OUTLOOK ON MONETARY, BANKING, AND PAYMENT SYSTEM IN INDONESIA: QUARTER I, 2017", Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 2017 Publication	1%
6	www.asiaosc.org Internet Source	1%
7	www.batamnews.co.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Efektifkah Penurunan Suku Bunga

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4
